

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang menjadi sorotan pada dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan yang terkadang terjadi di sekolah. Setiap tahun, selalu ada kasus baru mengenai perilaku siswa yang dianggap menyimpang, baik yang dilakukan dengan sengaja untuk melemahkan, memermalukan korban, dan dilakukan berulang-ulang, sehingga *bullying* dianggap sebagai hal yang menakutkan di kalangan siswa (Ali, 2022). Temuan penelitian menunjukkan Indonesia menempati peringkat kesatu dalam *bullying* di lingkungan sekolah dengan presentase sebesar 84% (ICRW, 2017). Hal ini diperkuat oleh data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa 226 kasus *bullying* terjadi pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa anak-anak berada dalam bahaya ketika mereka berada di sekolah. Siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak sekitar 26,5%, diikuti oleh siswa SMP 25,5%, dan siswa SMA 18,75%. Beberapa jenis *bullying* yang dialami korban termasuk *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* Relasional (15,2%). (KPAI, 2020).

Olweus mengemukakan bahwa *bullying* merupakan ancaman bagi perkembangan anak dan dapat berpotensi menyebabkan kekerasan di sekolah (Hidayati, 2012). *Bullying* adalah masalah kompleks dalam kehidupan anak-anak sekolah yang mempengaruhi semua siswa, baik itu pelaku intimidasi, korban, maupun saksi kekerasan antar pribadi. Penindasan dapat berupa berbagai bentuk, seperti serangan verbal, fisik, ancaman, lelucon atau kritik. Semua faktor ini, baik

secara individu maupun kolektif, berkontribusi pada intimidasi anak. *Bullying* di sekolah dapat terjadi di mana saja, seperti di kamar mandi, di gedung sekolah, atau saat di kantin, serta di kelas yang melibatkan kerja kelompok atau kegiatan setelah sekolah (Al-Raqqad et al., 2017).

Penelitian Terdahulu juga menggambarkan kekerasan SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta dengan 77,5% siswa mengakui adanya kekerasan dan 22,5% tidak mengakuinya, Surabaya 59,8% siswa mengakui adanya kekerasan, dan Jakarta 61,1% siswa mengakui adanya kekerasan (Wiyani, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *school bullying* memiliki dampak tergantung jenisnya. *Bullying* verbal dapat menyebabkan anak merasa kurang percaya diri, cemas, cenderung menghindari keramaian. *Bullying* fisik dapat membuat anak mengalami kesulitan fokus saat belajar, penurunan prestasi, ketakutan untuk masuk sekolah, keluhan fisik, bahkan mengalami luka fisik akibat kekerasan dari teman. Sementara itu, *bullying* relasional seperti pengucilan dapat berdampak serupa dengan *bullying* verbal. Secara keseluruhan, *bullying* berdampak besar secara psikologis dan fisik pada korban (Jelita et al., 2021).

Kasus *bullying* memiliki tingkatan keparahan yang berbeda, mulai dari cvb sampai berat *Bullying* ringan bisa meningkat menjadi kasus berat ketika korban merasakan luka batin yang berkepanjangan dan menyimpan dendam yang berpotensi berujung pada kematian (Ulfah et al., 2017). *Bullying* dapat berdampak pada korban, menyebabkan mereka mengalami penurunan kepercayaan diri, menarik diri dari interaksi sosial, merasa memiliki harga diri yang rendah, merasa terasing, dan menolak melanjutkan sekolah, dampak yang lebih parah bahkan bisa

berujung pada kematian (Arofa et al., 2018). Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa siswa korban *bullying* kerap mengalami hambatan dalam bergaul, kurangnya kepercayaan diri sehingga Mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah, yang berakibat pada absensi yang tinggi dan ketinggalan dalam pelajaran (Wiyani, 2012).

Kepercayaan diri adalah keyakinan pribadi, yang memberi dorongan untuk berperilaku dengan tepat dan positif dalam mencapai tujuan serta menghadapi tantangan dan masalah. Kepercayaan diri merupakan kualitas pribadi yang didapat melalui pengembangan pandangan diri yang positif dan harga diri yang tinggi. Tinggi atau rendahnya kepercayaan diri dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, yaitu (1) percaya akan kemampuan diri sendiri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung Jawab, (5) Rasional dan Realistis (Muhajir, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 181 responden siswa kelas delapan di SMP Negeri 5 Samarinda, ditemukan 90 responden (49,7%) berada dalam kategori perilaku *bullying* sedang, 56 responden (30,9%) berada dalam kategori perilaku *bullying* rendah, 32 responden (17,7%) berada dalam kategori perilaku *bullying* berat, (Novilia & Budiman, 2021). Penelitian di SMP Negeri 10 Manado mengindikasikan bahwa 28 remaja (51,9%) sedang mengalami tindakan *bullying* berat, sementara 26 remaja (48,1%) mengalami tindakan *bullying* ringan (Kundre & Rompas, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wungu, Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, dengan nilai (sig. 0,000 < α 0,05). (Jagad, 2022). Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 juga

membuktikan bahwa terdapat pengaruh *bullying* verbal terhadap kepercayaan diri siswa. Dari perhitungan uji korelasi Product Moment antara variabel X (*bullying* verbal) dengan variabel Y (kepercayaan diri), didapatkan hasil korelasi sebesar 0,513 dan uji T sebesar $2,988 > 1,695$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *bullying* verbal terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diterima (Lubis & Zahra, 2023).

Fenomena *bullying* masih sering terjadi karena banyak orang di Indonesia masih menganggapnya sebagai tindakan yang biasa dan ada kurangnya pemahaman di kalangan peserta didik mengenai dampak *bullying*, serta faktor internal siswa yang turut berkontribusi pada tingginya kasus *bullying*. (Lubis & Zahra, 2023). *Bullying* di sekolah merupakan masalah yang serius karena dapat menghambat siswa dalam mencapai aktualisasi diri. *Bullying* dapat membuat seseorang enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan sulit berpikir jernih, yang berujung pada penurunan prestasi. jika tidak ditangani segera, hal ini dapat menyebabkan anak memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri dan berpotensi mengarah pada tekanan mental (Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008).

Penelitian sebelumnya menunjukkan yakni kasus *bullying* adalah isu penting yang perlu mendapatkan perhatian dari pekerja sosial atau pendampingan sosial dalam konteks pendidikan, terutama karena remaja sangat rentan terhadap masalah ini. Perhatian tersebut berkaitan dengan peran yang diharapkan dari pekerja sosial, yaitu pengelolaan perilaku siswa melalui penyuluhan anti *bullying* yang dapat

mencegah terulangnya kasus *bullying*, serta memberikan koseling kepada korban (Sa'diyah & Muarif, 2022).

Siswa berhak menerima pendidikan dalam lingkungan yang aman dan terbebas dari ketakutan. Pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya berkewajiban untuk melindungi siswa dari serangan, kekerasan, gangguan atau tindakan *bullying* di sekolah (Apsari, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, juga menyatakan bahwa: "anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya".

Penelitian ini fokus pada komponen korban *bullying*, yang didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami kekerasan dan gangguan secara berulang dari pelaku *bullying*. Korban *bullying* dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan respon mereka terhadap pelaku, yaitu: (1) korban submisif, yaitu korban patuh terhadap pelaku, memiliki tingkat kecemasan tinggi, tidak asertif, dan cenderung menarik diri; (2) korban provokatif yaitu korban merespon perilaku pelaku *bullying* dengan cara impulsive, yang justru dapat memicu kemarahan pelaku *bullying* (Cahyono, 2020).

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah dan guru BK di salah satu sekolah swasta kab.bandung barat, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami *bullying* karena mereka mendapatkan perlakuan tidak baik akibatnya menjadi terlihat lemah dan tidak mau melawan. Selain itu, korban

bullying merasa bahwa semua perkataan negatif tentangnya itu benar. Peneliti memilih judul ini juga karena pengalaman pribadi terkait *bullying*, serta banyak rekan dan teman peneliti yang juga pernah mengalami perlakuan *bullying*.

Latar belakang tersebut telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini di salah satu Sekolah Swasta Kab.Bandung Barat. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa *bullying* juga terjadi di lingkungan sekolah swasta dan untuk menilai apakah *bullying* mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan seberapa signifikan pengaruh pengalaman *bullying* terkait dengan tingkat kepercayaan diri siswa serta membantu tenaga pendidik lebih sadar akan isu *bullying* ini dan mendukung upaya meningkatkan kepercayaan diri korban. Berdasarkan hal itu, peneliti menyusun judul penelitian yaitu **“PENGARUH PENGALAMAN *BULLYING* TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SALAH SATU SEKOLAH SWASTA KAB.BANDUNG BARAT”**

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah **“Apakah ada Pengaruh Pengalaman *Bullying* Terhadap tingkat Kepercayaan Diri Siswa Di Salah Satu Sekolah Swasta Kab.Bandung Barat”**

1. Bagaimana tingkatan *bullying* yang dialami korban di salah satu sekolah swasta di Kab.Bandung Barat?
2. Bagaimana tingkatan kepercayaan diri pada korban di salah satu sekolah swasta di Kab. Bandung Barat?

3. Bagaimana pengaruh pengalaman *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri korban di salah satu sekolah swasta Kab.Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai apakah ada pengaruh pengalaman *Bullying* terhadap tingkat Kepercayaan Diri siswa di salah satu sekolah swasta kabupaten Bandung Barat. Dengan memperhatikan latar belakang dan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan rinci dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui tingkatan *Bullying* yang dialami korban di salah satu sekolah swasta kabupaten Bandung Barat
2. Mengetahui tingkatan kepercayaan diri pada korban di salah satu sekolah swasta kabupaten Bandung Barat
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri korban di salah satu sekolah swasta kabupaten Bandung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari segi teoritis yang digunakan bagi pengembangan pengetahuan, maupun manfaat praktis yang bermanfaat bagi pihak terkait dalam pemecahan masalah. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dari perspektif teoritis dapat menyumbangkan ilmu untuk memperkaya wawasan pemahaman pekerjaan sosial khususnya mengenai pengaruh *Bullying* terhadap tingkat Kepercayaan Diri korban.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa informasi kepada sekolah swasta kabupaten bandung barat mengenai kondisi kepercayaan diri siswa di era modern saat ini yang banyak mengalami *bullying*, juga memberikan kontribusi pemikiran terhadap mengurangi *bullying* di dunia pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun dengan sistematika seperti berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat mengenai penelitian terdahulu dan memuat teori-teori dan konsep-konsep terkait topik penelitian yang relevan dengan penelitian
- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM**, pada bab ini berisikan usulan program pemecahan masalah atau program pemecahan masalah yang ditawarkan oleh penulis.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisikan simpulan serta saran.